

## **HUBUNGAN HASIL BELAJAR DASAR DESAIN DAN KREATIVITAS TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBUATAN HIASAN**

Rustanto<sup>1\*)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

<sup>\*)</sup>E-mail: rustanto@hotmail.co.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelajaran dasar desain busana dan kreativitas terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pembuatan hiasan. Tempat pengujian penelitian ini dilakukan di SMK Negeri se-DKI Jakarta Jurusan Busana Butik Rumpun Pariwisata. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes berupa tes teori dan praktek pada mata pelajaran Pembuatan Hiasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif korelasional hubungan antar variabel dengan menggunakan kuesioner. Menggunakan sampel 172 orang siswa. Data yang di hasilkan oleh setiap variabel diuji dengan menggunakan uji validitas, reliabelitas, normalitas, regresi, dan korelasi. Hasil pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Terdapat hubungan yang positif antara mata pelajaran dasar desain dengan hasil belajar pembuatan hiasan, b) Terdapat hubungan yang positif antara kreativitas dengan hasil belajar pembuatan hiasan dan c) Terdapat hubungan yang positif antara mata pelajaran dasar desain dan kreativitas secara bersama-sama terhadap hasil belajar pembuatan hiasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk mata pelajaran Pembuatan Hiasan di SMK Negeri se-DKI Jakarta.

Kata kunci: hasil belajar, kreativitas, mata pelajaran dasar desain, pembuatan hiasan.

### ***Relation of Basic Design Subject and Creativity to The Result of Embroidery (A Kuantitatif Research in DKI Jakarta)***

**Abstract:** *This study aims to determine the relationship between basic lessons of fashion design and creativity to student learning outcomes in the subject of making decoration. The test site of this research is conducted at SMK Negeri in DKI Jakarta study program of expertise of fashion field of tourism expertise. This research is done by giving test in the form of theory test and practice on Making Ornament subject. The method used in this research is quantitative research method correlational relationship between variables by using questionnaire. Using a sample of 172 students. The data generated by each variable is tested by using the validity, reliability, normality, regression, and correlation test. Test results in this study are as follows: a) There is a positive relationship between the basic subjects of design with the results of learning decoration, b) There is a positive relationship between creativity with the results of decorative learning and c) There is a positive relationship between basic subjects Design and creativity together towards the learning outcome of decoration making*

*Keywords: competency for design basic, creativity, the result of embroidery.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Peraturan Pemerintah N0. 17 tahun 2010 mengenai Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Tujuan dari Pendidikan Menengah Kejuruan adalah mengutamakan menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Penyelenggara pendidikan Menengah Kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK. SMK yang terdapat di Indonesia adalah SMK Negeri dan SMK Swasta. SMK Negeri dan Swasta bidang keahlian Pariwisata di DKI Jakarta memiliki beberapa program studi keahlian yaitu Jasa Boga, Tata Busana, Kecantikan, Perhotelan dan Perjalanan Wisata. Tata Busana, dapat diartikan sebagai program studi keahlian yang menekankan pada bidang pembuatan busana, dalam pengelolaan dan penyelenggaraan usaha busana, serta mampu berkompetisi dalam mengembangkan sikap profesional dalam bidang busana. Program studi keahlian Tata Busana menyiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan busana.

Tujuan program studi keahlian Tata Busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal-hal berikut ini.

1. Melakukan pekerjaan sosial dan layanan prima kepada pelanggan.
2. Mengikuti prosedur tempat kerja dan memberikan umpan balik tentang kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja.
3. Menggambar serta menganalisa model busana dan bentuk tubuh yang diinginkan pelanggan.
4. Terampil membuat pola busana sesuai dengan model atau desain yang diinginkan pelanggan dengan pemilihan sistim pembuatan polayang tepat.
5. Menganalisis bentuk tubuh pelanggan sesuai dengan desain yang diinginkan.
6. Mengidentifikasi jenis bahan utama guna merencanakan persiapan dan waktu pemilihan atau pembelian bahan baku.
7. Meletakkan pola diatas kain dan memberi tanda pola kain.
8. Mengoperasikan mesin jahit sekaligus menyelesaikan busana dengan jahitan tangan.
9. Memotong bahan atau *cutting*.
10. Menghias busana atau linen rumah tangga serta menghias busana agar terlihat menarik perhatian pelanggan.

Pada program studi keahlian tata busana terdapat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, salah satunya adalah Pembuatan Hiasan.

Secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua suku kata yakni hasil dan belajar. Menurut kamus bahasa Indonesia hasil berarti sesuatu yang diadakan (terjadi) oleh suatu usaha. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya proses mental yang terjadi didalam diri seseorang. Belajar juga dilihat dari sudut pandang tradisional dan modern. Menurut Abdurahman yang dikutip Jihad dan Haris (2008) menyatakan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut A.J. Romizowski dalam Jihad dan Haris berpendapat bahwa hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Dilanjutkan Jihad dan Haris menurut Hamalik hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi abilitas.

Pembuatan hiasan merupakan salah satu mata pelajaran keahlian bidang studi yang wajib untuk ditempuh oleh seluruh peserta didik program studi keahlian tata busana di SMK Negeri Jakarta. Hasil belajar pembuatan hiasan ini memiliki tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang konsep dasar mencipta dalam pembuatan hiasan dan keterampilan dalam pembuatan hiasan yang memiliki daya kreasi, daya fungsi, daya jual dan daya pakai untuk berbagai kebutuhan masyarakat. Hasil belajar pembuatan hiasan dalam penelitian ini adalah taraf penguasaan dan kemampuan peserta didik diukur dengan menggunakan tes hasil belajar berupa tes teori dan praktik dengan pokok pembahasan meliputi: membuat macam-macam tusuk dasar sulaman, memeriksa mutu produk hiasan, membuat hiasan sulaman pada busana, membuat hiasan payet pada busana, membuat hiasan sulaman pita, membuat hiasan pengecatan.

Dalam arti luas, desain adalah suatu rancangan busana yang terlihat teratur susunannya dan terdiri dari garis, bentuk ukuran dan warna (Himawan & Patimah, 2014). Dasar desain busana merupakan ilmu pengetahuan yang mendasar pada bidang ilmu Tata Busana. Desain secara etimologi desain berasal “dari tadi” beberapa serapan bahasa, yaitu kata *designo* (Itali) yang secara gramatikal berarti gambar dan bermakna: *I to make preliminary sketches of, to plan and carry out experiment, to from in the mind*. Chodijah dan alim zaman (2001) mendefinisikan desain adalah sesuatu yang disusun berdasarkan garis, bentuk, warna, value dan tekstur yang menghasilkan kesan secara visual melalui suatu proses. Kreativitas berdasarkan konsep kreativitas adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Menurut Rhodes (1961, dalam Isaksen, 1987) yang dikutip munandar pada dasarnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (person), dan produk. Kreativitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (press) individu ke perilaku kreatif, Rhodes menyebutkan dengan “*Four P’s of Creativity: Person, process, press, and product*” (Munandar, 2012). Menurut Sternberg dalam “*three-facet model of creativity*” berpendapat bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian. Di Indonesia terdapat ciri-ciri pribadi yang kreatif yaitu: Imajinatif, Mempunyai prakarsa, Mempunyai minat luas, Mandiri dalam berfikir, Senang berpetualang, Penuh energy, Percaya diri, Bersedia mengambil resiko, Berani dalam pendirian dan keyakinan.

### METODE

Metode penelitian ini kuantitatif korelasional yang berupa hubungan korelasi antar-variabel dengan menggunakan kuesioner. “Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non-komersial.” (Mahdiyah, 2014) Hubungan variabel bebas dasar desain diambil dari data yang sudah ada dan dianggap sebagai data sekunder, kemudian kreativitas diambil dari pengembangan instrument berbentuk kuesioner. Besar kecilnya hubungan tersebut akan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan bentuk pengambilan data instrumen berbentuk tes kreativitas dan hasil belajar pembuatan hiasan, sedangkan untuk data variabel bebas dasar desain didapat dari data sekunder pada tingkat pembelajaran sebelumnya. Instrumen diberikan kepada peserta didik SMK DKI Jakarta jurusan Busan Butik yang sedang mengikuti mata pelajaran pembuatan hiasan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat hubungan yang positif antara mata pelajaran dasar desain dengan hasil belajar pembuatan hiasan. Hal ini terlihat dari persamaan regresi  $\hat{Y} = 5,18 + 0,25X_1$  dengan skor korelasi tergolong kuat  $r_{yx_1} = 0,95$ , serta koefisien determinasi 0,9025. Dapat diartikan bahwa 90% hasil belajar pembuatan hiasan ditentukan oleh pengetahuan mata pelajaran dasar desain. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai mata pelajaran dasar desain peserta didik SMK, maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar pembuatan hiasan peserta didik SMK. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai yang didapat pada mata pelajaran dasar desain, maka semakin rendah pula hasil belajar pembuatan hiasana pada peserta didik SMK.

Terdapat hubungan yang positif antara kreativitas dengan hasil belajar pembuatan hiasan. Hal ini terlihat dari persamaan regresi  $\hat{Y} = 15,53 + 0,37X_2$  dengan skor korelasi tergolong kuat yaitu  $r_{yx_2} = 0,98$  serta koefisien determinasi 0,9604. Dapat diartikan bahwa 96,04% hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pembuatan hiasan ditentukan oleh kreativitas. Maka dapat diartikan semakin tinggi daya kreativitas peserta didik SMK, semakin tinggi pula nilai hasil belajar pada mata pelajaran pembuatan hiasan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah

daya kreativitas peserta didik SMK, maka semakin rendah pula hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pembuatan hiasan.

Terdapat hubungan yang positif antara mata pelajaran dasar desain dan kreativitas secara bersama-sama terhadap hasil belajar pembuatan hiasan. Hal ini terlihat dari skor persamaan regresi  $\hat{Y} = -21,29 + 0,25 X_1 + 0,37 X_2$ . serta nilai korelasi yang kuat  $r_{y.x_1x_2} = 0,986$  dan koefisien determinasi 0,972. Dapat diartikan bahwa 97,2% hasil belajar pembuatan hiasan pada peserta didik SMK ditentukan oleh mata pelajaran dasar desain dan kreativitas secara bersama-sama.

Dalam penelitian korelasi ini, dapat dilihat bahwa secara empirik variabel bebas yang di teliti jelas terbukti dalam menentukan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar dasar desain dan kreativitas. Sedangkan variabel terikatnya yaitu pembuatan hiasan. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan, bahwa  $H_0$  yang diuji di tolak dan hipotesis yang di ajukan di terima. Terbukti dari hasil  $r_{yx_1}$ ,  $r_{yx_2}$  dan  $r_{yx_1x_2}$  lebih besar dari 0, serta nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara hasil belajar dasar desain dengan pembuatan hiasan,  
Pengujian ini ditunjukkan oleh persamaan regresi linier sederhana yaitu  $\hat{Y} = 5,18 + 0,25 X_1$  dengan  $\alpha = 0,05$  telah teruji keberartiannya. Dari hasil korelasi sederhana di peroleh nilai  $r_{yx_1} = 0,95$  dan koefisien determinasinya  $r^2_{yx_1} = 0,9025$ . Ini menunjukkan bahwa 90% pembuatan hiasan ditentukan oleh hasil belajar dasar desain.
2. Terdapat hubungan positif antara kreativitas dengan pembuatan hiasan  
Hal ini dibuktikan oleh persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 15,53 + 0,37 X_2$  yang teruji keberartiannya pada  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil korelasi sederhana di peroleh nilai  $r_{yx_2} = 0,98$  dan koefisien determinasinya  $r^2_{yx_2} = 0,9604$ . Ini menunjukkan bahwa 96% pembuatan hiasan ditentukan oleh kreativitas
3. Terdapat hubungan positif antara hasil belajar dasar desain dan kreativitas secara bersama-sama dengan pembuatan hiasan.  
Pengujian hipotesis ini menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi skor hasil belajar dasar desain dan kreativitas, maka semakin tinggi skor pembuatan hiasan dan begitu juga sebaliknya. Hubungan positif antara hasil belajar dasar desain dan kreativitas, bersama-sama dengan pembuatan hiasan ditunjukkan oleh persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 21,29 + 0,25 X_1 + 0,37 X_2$ . Serta hasil perhitungan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , hal ini menunjukkan koefisien korelasi antara Y dengan  $X_1$  dan  $X_2$  adalah signifikan.

Kekuatan variabel bebas telah teruji dengan menggunakan teknik parsial. Dari hasil perhitungan korelasi parsial antara hasil belajar dasar desain dengan pembuatan hiasan dengan kreativitas dikontrol, diperoleh koefisien korelasi  $r_{y.12} = 0,994$  dan koefisien determinasinya 0,9604. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 96% variasi yang terjadi pada pembuatan hiasan dengan kondisi variabel kreativitas dikontrol.

Pada pengujian korelasi parsial, antara kreativitas dan pembuatan hiasan dengan hasil belajar dasar desain di kontrol mendapatkan hasil  $r_{y.21} = 0,266$  dan koefisien determinasi 0,9025. Ini menunjukkan bahwa 90% variasi yang terjadi pada pembuatan hiasan dengan kondisi variabel hasil belajar dasar desain dikontrol. Dari hasil-hasil pengujian korelasi parsial diatas dapat dilihat bahwa kreativitas, memberikan kontribusi yang lebih besar dari hasil belajar dasar desain. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian korelasi sederhana  $X_1$  dengan variabel Y dan  $x_2$ . Hasil perhitungan diatas menunjukkan, bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel hasil belajar dasar desain dan kreativitas dengan pembuatan hiasan, baik di uji secara personal maupun bersama-sama. Ini berarti bahwa pencapaian pembuatan hiasan peserta

didik yang optimal dapat diprediksi melalui pendekatan kedua variabel tersebut, karena kedua variabel tersebut saling mendukung satu sama lain untuk mencapai hasil yang maksimal.

Hasil penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak turut dibahas dalam penelitian ini oleh peneliti. Faktor lainnya yang berada diantara variabel tersebut dalam rentang waktu peserta didik menyelesaikan hasil belajar pembuatan hiasan. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pembelajarannya, yaitu dari lingkungan dan kondisi siswa yang harus menyelesaikan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat membawa perubahan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Banyaknya pengetahuan lain yang di serap dan dipelajari oleh siswa di sekolah dan banyaknya pengalaman yang telah membentuk karakter siswa tersebut belum menjadi fokus pada penelitian ini.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut: 1. Terdapat hubungan yang positif antara mata pelajaran dasar desain dengan hasil belajar pembuatan hiasan. Hal ini terlihat dari persamaan regresi  $\hat{Y} = 5,18 + 0,25X_1$  dengan skor korelasi tergolong kuat  $r_{yx_1} = 0,95$ , serta koefisien determinasi 0,9025. Dapat diartikan bahwa 90% hasil belajar pembuatan hiasan ditentukan oleh pengetahuan mata pelajaran dasar desain. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai mata pelajaran dasar desain peserta didik SMK, maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar pembuatan hiasan peserta didik SMK. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai yang didapat pada mata pelajaran dasar desain, maka semakin rendah pula hasil belajar pembuatan hiasana pada peserta didik SMK. 2. Terdapat hubungan yang positif antara kreativitas dengan hasil belajar pembuatan hiasan. Hal ini terlihat dari persamaan regresi  $\hat{Y} = 15,53 + 0,37X_2$  dengan skor korelasi tergolong kuat yaitu  $r_{yx_2} = 0,98$  serta koefisien determinasi 0,9604. Dapat diartikan bahwa 96,04% hasil belajar peserta didik dalam hasil belajar pembuatan hiasan ditentukan oleh kreativitas. Maka dapat diartikan semakin tinggi daya kreativitas peserta didik SMK, semakin tinggi pula nilai hasil belajar pada hasil belajar pembuatan hiasan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah daya kreativitas peserta didik SMK, maka semakin rendah pula hasil belajar peserta didik dalam hasil belajar pembuatan hiasan. 3. Terdapat hubungan yang positif antara mata pelajaran dasar desain dan kreativitas secara bersama-sama terhadap hasil belajar pembuatan hiasan. Hal ini terlihat dari skor persamaan regresi  $\hat{Y} = -21,29 + 0,25 X_1 + 0,37 X_2$ . serta nilai korelasi yang kuat  $r_{y.x_1x_2} = 0,986$  dan koefisien determinasi 0,972. Dapat diartikan bahwa 97,2% hasil belajar pembuatan hiasan pada peserta didik SMK ditentukan oleh mata pelajaran dasar desain dan kreativitas secara bersama-sama. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa semakin tinggi mata pelajaran dasar desain dan daya kreativitas peserta didik SMK, maka semakin tinggi pula hasil belajar pembuatan hiasan peserta didik SMK. Begitupun sebaliknya, semakin rendah mata pelajaran dasar desain dan kreativitas peserta didik SMK, maka rendah pula hasil belajar pembuatan hiasan peserta didik SMK. 4. Berdasarkan hasil uji korelasi parsial, dapat diartikan terdapat hubungan positif antara mata pelajaran dasar desain dengan hasil belajar pembuatan hiasan dalam kondisi variabel kreativitas dikontrol dengan nilai korelasi  $r_{y.12} = 0,986$ . 5. Berdasarkan hasil uji korelasi parsial, dapat diartikan pula terdapat hubungan positif antara kreativitas dengan hasil belajar pembuatan hiasan dalam kondisi mata pelajaran dasar desain dikontrol dengan nilai korelasi  $r_{y.21} = 0,215$ . 6. Mata pelajaran dasar desain peserta didik memberikan kontribusi lebih besar daripada kreativitas terhadap hasil belajar pembuatan hiasan.

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan kepada pelaksana pembelajaran dan kepada peneliti lainnya, yaitu: 1. Diperlukan penelitian lanjutan tersendiri mengenai hasil belajar pembuatan hiasan. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui penyebab atau faktor



lainnya sehingga mempengaruhi hasil belajar pembuatan hiasan. 2. Mengingat penelitian ini dilakukan pada satu wilayah saja, maka diharapkan ada peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dalam wilayah yang lebih luas, namun demikian mengingat segi positif yang ada pada penelitian ini, maka: a. Bagi guru: dalam meningkatkan hasil belajar pembuatan hiasan, sebaiknya para guru terutama guru pembuatan hiasan, bersedia melatih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga dapat memunculkan daya kreativitas peserta didik. b. Guru hendaknya berusaha meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam hasil belajar pembuatan hiasan. 3. Bagi penyelenggara pendidikan, perlu usaha dari pihak sekolah untuk melakukan atau menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat, motivasi dan daya kreativitas peserta didik dalam belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chodijah Alimzaman, Moh. (2001). *Desain Mode tingkat dasar*. Jakarta: PT. Carina indahUtama.
- Himawan, Mia.,sitipatimah, syifa. (2014). *Teknik Gampang Desain Busana Dari Pola Hingga Jadi*, Jakarta barat: Prima.
- Jihad, A., & Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: RinekaCipta.